

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama. Memang, bahwa keluarga meninggalkan bekas yang mendalam terhadap watak, pikiran dan prilaku anak. Masa kanak-kanak merupakan priode yang menentukan dalam membentuk kepribadian manusia, sebab selama masa tersebut peranan keluarga bersikap menyangkut segala hal. Orang tua bertugas mendidik anak, dan dalam proses ini agama telah menegaskan peran yang penting bagi para orang tua. Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Selain itu keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang sangat penting bagi anak. Pendidikan seorang anak dalam keluarga ditentukan oleh perhatian dan keteladanan orang tua dalam membimbing serta mendidik mereka. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar anak, karena di dalam keluarga anak merasakan kebahagiaan dan ketenangan dalam belajar. Akan tetapi tidak semua anak merasakan kebahagiaan yang sama, karena diantara mereka ada yang masih

memiliki orang tua dan ada juga diantara mereka yang tidak memiliki salah satu dari kedua orang tua atau bahkan kedua-duanya.

Saat seorang ayah sebagai pelindung dan pencari nafkah keluarga meninggal dunia, atau kematian seorang ibu yang menjadi sumber kasih sayang yang paling murni apalagi kematian keduanya jelas menimbulkan guncangan pada anak yang ditinggalkannya. Anak akan mesara kehilangan tokoh panutan, cermin nilai-nilai hidup yang menjadi tauladan, pengarah dan pementap karakter mereka, mereka pun akan mengalami frustrasi, merasa tak aman, hampa dan kehilangan kasih sayang, bahkan mungkin pula akan merasa terpencil dan terkucil.

Perubahan situasi seperti itu yang dapat menimbulkan terjadinya guncangan-guncangan pada jiwa anak, karena belum ada kesiapan untuk menerima perubahan tersebut. Hal ini akan berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan-kebiasaannya, yang biasanya akan membawa dampak negative yang sangat tidak diinginkan, dapat terjadinya gangguan tingkah laku, timbulnya gangguan jiwa, bahkan berdampak pada keberhasilan belajar anak tersebut.

Kondisi peserta didik seperti ini yang sangat memprihatinkan dalam dunia pendidikan. Guncangan-guncangan kejiwaan, kurangnya perasaan bahagia dan ketenangan dalam belajar serta gangguan tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan yang negative, semua itu akan berdampak pada keberhasilan belajar mereka di Sekolah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Iskandar Said adalah salah satu sekolah berlatar belakang Islam yang ada di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya,

banyak masyarakat sekitar yang menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut, selain itu ada beberapa yayasan pengasuh anak yatim usia sekolah yang memilih SMP Iskandar Said sebagai tempat pendidikan formal bagi anak asuh mereka, diantaranya yayasan Nurul Huda Jemur Wonosari, yayasan Mitra Arofa Wonocolo, Begitu juga dengan Yayasan Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya.

Yayasan panti asuhan Al-Jihad Surabaya memiliki beberapa anak yatim yang menjadi asuhan dan beberapa diantara mereka sekolah di SMP Iskandar Said Surabaya. Berbagai permasalahan yang dihadapi anak yatim seperti meninggalnya orang tua yang berpengaruh terhadap kejiwaan mereka, berbagai macam karakter teman bergaul, kondisi lingkungan yang berbeda akan berdampak pada proses belajar mereka dan itu juga akan berpengaruh pada keberhasilan belajar mereka di Sekolah.

Dari sinilah peranan bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan dalam memberikan bantuan dan informasi-informasi yang dibutuhkan peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dan membantu mereka dalam mencapai keberhasilan belajar.

Melihat dari permasalahan peserta didik yang menjadi anak yatim di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Bimbingan Konseling Terhadap Keberhasilan Belajar Anak Yatim Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Iskandar Said Surabaya”*.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang patut diselesaikan dalam penelitian ini, masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Iskandar Said Surabaya?
2. Bagaimana keberhasilan belajar Anak Yatim Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Iskandar Said Surabaya?
3. Bagaimana peran bimbingan konseling terhadap keberhasilan belajar Anak Yatim Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Iskandar Said Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Seiring dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Iskandar Said Surabaya?
2. Untuk mendiskripsikan keberhasilan belajar Anak Yatim Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Iskandar Said Surabaya?
3. Untuk mendiskripsikan peran Bimbingan Konseling terhadap keberhasilan belajar Anak Yatim Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Iskandar Said Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat bermanfaat dan menambah wawasan berfikir/ pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling.
2. Sebagai bahan informasi bagi pendidikan tentang Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Iskandar Said Surabaya.
3. Dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai referensi yang apabila relevansi masalah yang sedang diteliti.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Peran Bimbingan Konseling Terhadap Keberhasilan Belajar Anak Yatim Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Iskandar Said Surabaya”, untuk memudahkan memahami judul di atas, maka peneliti menuliskan secara sederhana dalam definisi operasional di bawah ini:

1. Peran

Perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat.¹

2. Bimbingan

Menurut pandangan Arthur J. Jones (1963) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan-pilihannya dan mengadakan berbagai penyesuaian secara cermat (Intelligent) dalam lingkup

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2005), 854.

kehidupannya. Kemampuan individu harus dikembangkan dan tidak tetap terpendam, tujuan utama bimbingan ialah untuk mengembangkan setiap individu sampai pada batas kapasitasnya yaitu adanya kemampuan memecahkan masalah-masalahnya sendiri dan menentukan penyesuaiannya sendiri.²

3. Konseling

Bimo Walgito dalam bukunya "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah" menyimpulkan bahwa Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya³.

4. Keberhasilan belajar

Keberhasilan belajar berasal dari dua kata, *Keberhasilan* dan *Belajar*. Keberhasilan berasal dari kata dasar *Berhasil* yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang menunjukkan arti hal atau keadaan berhasil, jadi keberhasilan adalah hasil yang telah dicapai.⁴

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

² Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), 126.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004), 7

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, 392.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar yang dimaksud disini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah belajar.

5. Anak Yatim

Anak yang tidak beribu atau tidak berayah lagi (karena ditinggal mati).⁵

Dengan demikian peran bimbingan konseling terhadap keberhasilan belajar anak yatim adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang menjadi anak Yatim Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya agar dapat mencapai keberhasilan belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Iskandar Said Surabaya. Untuk memudahkan dalam penulisan judul dari penelitian ini, maka dalam pembahasan selanjutnya penulis menyederhanakannya menjadi “Peran Bimbingan Konseling Terhadap Keberhasilan Belajar Anak Yatim di Sekolah”

F. Metodologi Penelitian

Keingin tahuan peneliti terhadap masalah, tidak akan terjawab tanpa adanya suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh L.R Gay, penelitian adalah penggunaan metode ilmiah secara formal dan sistematis untuk menjawab atau menyelesaikan masalah.⁶

Penelitian dalam skripsi ini adalah ingin mendiskripsikan bagaimana Peran Bimbingan Konseling Terhadap Keberhasilan Belajar Anak yatim di Sekolah Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data

⁵ Ibid., 1277.

⁶ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jogjakarta: Andi Offset,1995), 3

empiris di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur kualitatif.⁷

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian diperoleh. Apabila dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara maupun angket, maka sumbernya disebut responden. Namun apabila menggunakan teknik observasi, maka sumbernya dapat berupa benda bergerak atau mati. Dan apabila menggunakan dokumentasi maka yang menjadi sumber datanya adalah dokumen atau catatan, sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁸

a) Data Primer

Data primer adalah data pokok untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah Guru Bimbingan Konseling dan peserta didik yang menjadi anak yatim terutama anak yatim Al-Jihad Surabaya.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer dalam penelitian. Yaitu dokumentasi, arsip-arsip yang terdapat dalam Bimbingan dan Konseling juga lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan peneliti.

⁷ Saifuddin Zuhri, *Metode Penelitian* (Lamongan: UNISDA Press, 2001), 9.

⁸ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, 107.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui:

a) *Interview* atau wawancara

Interview atau wawancara berarti proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan yang ditanya dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁹

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari guru BK tentang keberhasilan belajar anak yatim di Sekolah melalui bimbingan dan konseling.

b) *Observasi* atau pengamatan

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.¹⁰ Observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan keberhasilan belajar anak yatim di Sekolah.

c) *Dokumentasi*

Dokumentasi yaitu berupa barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, maupun dokumen.¹¹

⁹ Moh.Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 193-194.

¹⁰ *Ibid.*, 175.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (, yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 135.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi peneliti, letak geografis, serta sarana prasarana yang mendukung kegiatan bimbingan konseling yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Iskandar Said Surabaya.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis menurut Noeng Muhadjir adalah upaya dan mencari serta menata pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain¹².

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penggunaan analisa deskriptif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan.

Oleh karena itu analisis deskriptif ini dimulai dari klasifikasi data¹³
Dengan adanya metode deskriptif kualitatif maka teknik analisa data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:¹⁴

¹² Noeng Muadmir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rake Sarasin, 1996), 171

¹³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 103

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86-87

1. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.
2. Penyajian Data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.
3. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut di atas diharapkan penelitian ini dapat memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang peneliti sajikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, yang dituliskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Yang meliputi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini yang berisi tentang pengertian bimbingan konseling, tujuan dan fungsi bimbingan konseling, tehnik bimbngan konseling, pengertian keberhasilan belajar, kriteria keberhasilan belajar, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, pengertian anak yatim, permasalahan anak yatim, dan kedudukan anak yatim dalam islam.

BAB III HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang obyek penelitian serta penyajian data dan analisis data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian.

BAB IV PENUTUP

Sebagai penutup dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran tentang judul skripsi Peran Bimbingan Konseling terhadap Keberhasilan Belajar Anak yatim di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Iskandar Said Surabaya.